

**EKSISTENSI IDEOLOGI DALAM PENGGUNAAN SUNAH  
SEBAGAI ACUAN DALAM MENAFSIRKAN AL-QUR'AN**

**Studi Kritis atas *Tafsīr al-Jalālain***



Oleh:

**MISKI**

NIM: 1520510026

**TESIS**

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Magister Agama (M.Ag)

**YOGYAKARTA**

**2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miski, S.Th.I  
NIM : 1520510026  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 16 Maret 2017

Saya yang menyatakan,



Miski, S.Th.I  
NIM. 1520510026

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miski, S.Th.I  
NIM : 1520510026  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Maret 2017

Saya yang menyatakan,



Miski, S.Th.I

NIM. 1520510026



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jln. Marsda Adisucipto, Telp/Fax (0274) 512156 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TESIS / TUGAS AKHIR**

Nomor : B.931/Un.02/DU/PP.05.3/04/2017

Tesis Berjudul : **EKSISTENSI IDEOLOGI DALAM PENGGUNAAN  
SUNAH SEBAGAI ACUAN DALAM MENAFSIRKAN  
AL-QUR'AN (Studi Kritis atas *Tafsir al-Jalālain*)**

Yang disusun oleh :

Nama : Miski, S.Th.I  
NIM : 1520510026  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis  
Tanggal Ujian : 13 April 2017

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.

Yogyakarta, 28 April 2017

DEKAN



Alim Koswanto

## HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

### UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : EKSISTENSI IDEOLOGI DALAM PENGGUNAAN SUNAH  
SEBAGAI ACUAN DALAM MENAFSIRKAN AL-QUR'AN  
(Studi Kritis atas *Tafsir al-Jalalain*)

Nama : Miski, S.Th.I  
NIM : 1520510026  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

Telah disetujui tim penguji ujian tesis:

Ketua : Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., M.A.  
Sekretaris : Prof. Dr. Suryadi., M.Ag.  
Anggota : Dr. Inayah Rohmaniyah, M.A., M.Hum



Diuji di Yogyakarta pada Tanggal 13 April 2017

Pukul : 10:00 s/d 11:00  
Hasil/Nilai : 3,75  
Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/  
Dengan Pujian

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.,*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**EKSISTENSI IDEOLOGI DALAM PENGGUNAAN SUNAH  
SEBAGAI ACUAN DALAM MENAFSIRKAN AL-QUR'AN**  
*Studi Kritis atas Tafsir al-Jalalain*

Yang ditulis oleh:

Nama : Miski, S.Th.I  
NIM : 1520510026  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.,*

Yogyakarta, 16 Maret 2017

Pembimbing



Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.  
19800123 200901 1 004

## **Motto**

Kesempatan tidak cuma datang sekali. Yakinlah!

Aku menulis, maka aku ada!

*-Jare Wong -*

Meskipun tesis bukan segalanya, bukan berarti  
kau boleh meremehkannya.

Lebih banyak yang gagal menyikapi keberhasilan,  
daripada yang berhasil menyikapi kegagalan.

Kita punya kisah sendiri. Jadi, mengapa harus  
iri dengan kisah orang lain?

# **KARYA INI SAYA DEDIKASIKAN UNTUK**

Ibu Weni dan Bapak Mudin tercinta,

Ahmad Dirah, Maimunah, Rukmiati dan Misnatun tersayang,

Roy, Aidil, Taufiq, Fina, Khalida, Nawa dan Qudwa, kalian para

jagoan kecil kami,

.....

Aku bangga dilahirkan, hidup dan  
tumbuh bersama kalian,  
I love you all.



## ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk menelisik eksistensi ideologi yang terdapat dalam *Tafsīr al-Jalālain* karya al-Maḥallī dan as-Suyūṭī, khususnya ‘di balik’ sunah yang dijadikan acuan penafsiran. Namun karena pertimbangan aspek kontroversial dan relevansinya dalam kehidupan modern-kontemporer, kajian ini difokuskan pada sunah yang dijadikan acuan penafsiran dalam kasus hukuman bagi pelaku pencurian (QS. al-Mā’idah [5]: 38-39) dan perzinaan (QS. an-Nūr [24]: 2), dengan rumusan masalah: bagaimana eksistensi dan konstruksi ideologi yang direpresentasikan melalui sunah yang menjadi acuan dalam penafsiran, baik dilihat dari struktur teks yang digunakan, kognisi sosial dan realitas sosialnya penulisnya?

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan murni, dengan data primer *Tafsīr al-Jalālain*, menggunakan pendekatan kognisi sosial, dengan teknik pengumpulan data jenis dokumentasi dan dengan analisa data linguistik, historis dan interteks dan dengan kerangka teori kognisi sosial ala Tuen van Dijk yaitu kerangka yang menitikberatkan pada tiga aspek sekaligus: (1) teks, yakni bagaimana struktur teks dan strategi yang dipakai untuk menegaskan tema tertentu; (2) kognisi sosial, yakni bagaimana kepercayaan, penafsiran, prasangka dan pandangan individu terkait suatu hal yang merupakan hasil konstruksi atau pengaruh sosial; (3) konteks atau sosial, yakni bangunan ideologi yang berkembang dalam masyarakat terkait masalah tertentu.

Eksistensi ideologi dalam sunah yang dijadikan acuan penafsiran terhadap QS. al-Mā’idah [5]: 38-39 dalam *Tafsīr al-Jalālain* dalam struktur teks yang digunakan as-Suyūṭī terlihat dari caranya mendetailkan bagian tentang nominal barang yang bisa melahirkan hukuman potong tangan yaitu seperempat dinar; ketentuan hukuman atas pencurian yang dilakukan secara berulang bahwa untuk pencurian yang kelima kalinya harus ditakzir dan paparan mengenai ketentuan lain jika kasus tersebut sudah dilimpahkan pada pihak yang berwenang bahwa potong tangan harus tetap dilaksanakan meski pun pihak korban sudah mengikhlaskan. Sedangkan terkait struktur teks sunah dalam penafsiran terhadap QS. an-Nūr [2]: 2, terlihat dari paparan al-Maḥallī dalam mendetailkan bagian ketentuan tentang hukum rajam atas pelaku zina yang sudah pernah menikah; serta hukum dera seratus kali dan pengasingan selama satu tahun apabila pelakunya belum pernah menikah. Secara kognitif, keduanya menerima sunah sebagai acuan penafsiran al-Qur’an; as-Suyūṭī dalam membahas beberapa persoalan di atas merujuk pada riwayat al-Bukhārī, Muslim, ad-Dār Quṭnī, al-Baihaqī, Ibn Mājah, an-Nasā’ī dan lain-lain. Sedangkan al-Maḥallī merujuk pada riwayat al-Bukhārī, Muslim dan lain-lain. Dalam konteks sosial, beberapa persoalan di atas berada dalam perdebatan panjang para ahli khususnya para ulama mazhab: mazhab Hanafi, mashab Maliki, mazhab Syafii dan mazhab Hambali; mazhab tertentu memilih sunah tertentu dengan pemahaman tertentu pula. Secara keseluruhan, paparan as-Suyūṭī dan al-Maḥallī tersebut sesuai dengan ideologi mazhab yang dianutnya, mazhab Syafii.

Kata Kunci: Ideologi, al-Maḥallī, as-Suyūṭī, *Tafsīr al-Jalālain*, Sunah.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987

### I. Konsonan Tunggal:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa'	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā'	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ( di atas)

غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbutah* diakhir kata:

a. Bila dimatikan tulis *h*:

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila diikuti kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-Auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

c. Bila *Ta' marbūṭah*hidup dengan harakat, *fathḥah*, *kasrah*, atau *ḍammah*ditulis *t*.

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-Firah</i>
------------	---------	-----------------------

#### IV. Vokal Pendek

---◌◌---	<i>fathḥah</i>	ditulis	a
---◌◌---	<i>Kasrah</i>	ditulis	i
---◌◌---	<i>ḍammah</i>	ditulis	u

#### V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>Jāhiliyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI تنسى	ditulis ditulis	ā <i>Tansā</i>
3	FATHAH + YA'MATI كريم	ditulis ditulis	ī <i>Karīm</i>
4	DAMMAH + WĀWU MATI فروض	ditulis ditulis	ū <i>Furūḍ</i>

#### VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA'MATI بينكم	ditulis ditulis	ai <i>Bainakum</i>
2	FATHAH + WĀWU MATI قول	ditulis ditulis	au <i>Qaul</i>

#### VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>A'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis apa adanya, sedangkan kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan mengikuti vokal huruf setelahnya.

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyaās</i>
السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>as-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوي الفروض	ditulis	<i>Žawī al-Furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله وكفى والصلاة والسلام على النبي المصطفى وآله وصحبه ومن وفى وبعد.

Segala puji bagi Allah semata. Dia Yang Mahakuasa memudahkan segalanya, termasuk dalam penulisan dan penyelesaian tesis ini. Terimakasih, ya, Allah. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurah limpahkan pada junjungan dan nabi besar, Muhammad Saw., para sahabat, tabiin dan orang-orang yang mengikuti mereka. terimakasih atas bimbinganmu, wahai Nabi.

Tesis ini tidak bisa diselesaikan tanpa bantuan banyak pihak, baik langsung mau pun tidak, karena itu, terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan pada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Dr. Alim Roswantoro, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih telah memberikan wacana pemikiran filosofis, historis dan sebagainya;
3. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., beserta Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
4. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, MA., selaku dosen pembimbing yang luar biasa sabar, telaten dan tidak pernah berhenti memotivasi penulis dalam segala hal; tidak bosan membimbing dan mengajari banyak hal tanpa terkecuali tentang kehidupan. Terima kasih pula atas Dr. Mutiullah, selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah selalu berbesar hati meluangkan waktu membimbing dan mendoakan sukses;
5. Sekali lagi, Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I, MA., beserta Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. bersama Prof. Dr. Suryadi, M.Ag., terimakasih sudah banyak memberikan masukan yang sangat berarti dalam proses penyempurnaan tesis ini;
6. Teman-teman Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak bisa disebutkan satu persatu; terutama para penghuni SQH A, seperti Yunus, Imron, Anshori, Luqi, Kahfi, Adib, Aqib, Syahrul, Muja, Hayy, Uun, Kokom, Izziy, Pipin, Fitri, Alfi, Nisa dan lain-lain;

7. Guru-guru selama *nyantri*: alm. KH. Dimiyathi, alm. KH. Abd Qadir Ahmad Mahfudz, KH. Tijani Djauhari, KH. Idris Jauhari, KH. Ghazi Mubarak, Gus Ahmad Mahfudz, Muhammad Ismail, dan seluruhnya. Terimakasih atas didikan dan inspirasinya;
8. Seluruh pihak yang turut serta, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara eksplisit maupun implisit atas terselesaikannya tesis ini. Tanpa bosan saya haturkan terimakasih yang tidak terhingga. Semoga Allah yang membalasanya;
9. Ibunda Weni, ayahanda Mudin, Kak Ahmad Dirah, Mbak Maimunah, Mbak Rukmiati, Dik Misnatun, Roy, Aidil, Taufiq, Fina, Nawa, Khalida, Qudwa, Kak Ahmadi I, Kak Ahmadi II, Mbak Fatimah, terimakasih atas curahan semangat dan siraman motivasinya; dan yang pasti, meskipun disebutkan terakhir, tidak berarti bahwa kalian tidak penting, justru karena paling penting; kalian adalah penyempurna.

Layaknya karya-karya pada umumnya yang tidak mungkin bisa lepas dari kekurangan dan kelemahan, karya ini pun demikian. Maka dari itu, mohon kesediaan untuk menyampaikan kritik, saran dan koreksi yang membangun.

Yogyakarta, 15 Maret 2017

Penulis

Miski, S.Th.I

NIM. 1520510026

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN .....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
ABSTRAK .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	x
KATA PENGANTAR .....	xiv
DAFTAR ISI .....	xvi
DAFTAR TABEL .....	xviii
BAB I: PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Kerangka Teori .....	11
F. Metode Penelitian .....	15
1. Jenis Penelitian dan Sumber Data .....	15
2. Teknik Pengumpulan Data, Pengolahan Data dan Pendekatan .....	16
G. Sistematika Pembahasan .....	17
BAB II: IDEOLOGI DAN SUNAH DALAM PENAFSIRAN AL-QUR'AN .....	19
A. Ideologi dalam Terminologi Para Ahli .....	19
B. Sunah dalam Terminologi Para Ahli .....	24
C. Sunah dalam Penafsiran al-Qur'an .....	30
BAB III: MENGENAL AL-MAḤALLĪ, AS-SUYŪṬĪ DAN <i>TAFSĪR AL-JALĀLAIN</i> .....	37
A. Sekilas tentang al-Maḥallī .....	37
B. Sekilas tentang as-Suyūṭī .....	28
C. Sekilas tentang <i>Tafsīr al-Jalālain</i> .....	52
1. Sistematika Penulisan .....	52
2. Model Penafsiran .....	55
3. Metode Penafsiran .....	59



BAB IV: EKSISTENSI IDEOLOGI DALAM PENGGUNAAN SUNAH SEBAGAI ACUAN PENAFSIRAN DALAM <i>TAFSĪR AL-JALĀLAIN</i> .....	65
A. Struktur Teks Wacana Sunah sebagai Acuan Penafsiran dalam <i>Tafsīr al-Jalālain</i> .....	65
1. Struktur Teks Wacana Sunah tentang Hukuman atas Pencurian .....	65
2. Struktur Teks Wacana Sunah tentang Hukuman atas Perzinaan .....	70
B. Kognisi Sosial as-Suyūṭī dan al-Maḥallī dalam Wacana Sunah sebagai Acuan Penafsiran .....	75
C. Konteks Sosial Wacana Sunah sebagai Acuan Penafsiran .....	90
1. Praktik Kekuasaan .....	90
2. Akses Mempengaruhi Wacana .....	96
3. Konteks Sosial Wacana Sunah tentang Hukuman bagi Pelaku Pencurian dan Pelaku Perzinaan .....	101
D. Identitas Ideologi dalam Wacana Sunah sebagai Acuan Penafsiran dalam <i>Tafsīr al-Jalālain</i> .....	113
BAB V: PENUTUP .....	117
A. Kesimpulan .....	117
B. Saran-saran .....	119
DAFTAR PUSTAKA .....	121
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1:	Analisa Kognisi Sosial, 12
Tabel 2:	Struktur Teks Tentang Hukuman Atas Pencurian, 68
Tabel 3:	Struktur Teks Tentang Hukuman Atas Perzinaan, 72

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Rohimin menegaskan bahwa salah satu bentuk dinamika sejarah tafsir Alquran, mulai dari era klasik sampai era modern-kontemporer dewasa ini ialah munculnya tafsir aliran ideologis dalam karya tafsir yang pernah mewarnai wacana penafsiran al-Qur'an.<sup>1</sup> Dwi Ulya Mailasari mengidentifikasi bahwa tafsir ideologis memiliki korelasi kuat dengan ideologi atau mazhab keagamaan; menurutnya, ideologi atau mazhab keagamaan sangat mempengaruhi tafsir al-Qur'an, para pendukung mazhab-mazhab tertentu, pada kenyataannya berusaha mencari dalil untuk mendukung madzhabnya masing-masing, meskipun dengan cara memaksakan teks (*nash*) al-Qur'an dengan pandangan madzhabnya.<sup>2</sup>

Dari sekian banyak karya tafsir yang pernah ditulis adalah *Tafsīr al-Jalālain* karya Jalāl ad-Dīn al-Maḥallī (791 H-864 H/1389 M-1459 M) dan Jalāl ad-Dīn as-Suyūṭī (849-911 H/1445-1505 M). Tafsir ini terhitung sebagai karya tafsir yang masih eksis sampai hari ini. Terdapat banyak karya yang ditulis khusus terkait tafsir ini, baik yang berbentuk catatan singkat (*ta'ālīq*) maupun yang relatif detail dan luas (*hawāsyī*).<sup>3</sup> Kenyataan tersebut, merupakan salah satu indikasi bahwa karya ini memang memiliki tempat tersendiri di hati kaum muslimin.

---

<sup>1</sup> Rohimin, "Tafsir Aliran Ideologis di Indonesia: Studi Pendahuluan Tafsir Aliran Ideologi Sunni dalam Tafsir Kementerian Agama," *MADANIA* Vol. 20, No. 2, Desember 2016, 169.

<sup>2</sup> Dwi Ulya Mailasari, "Pengaruh Ideologi dalam Penafsiran," *Hermeneutik*, Vol. 7, No.1, Juni 2013, 55-56.

<sup>3</sup> Muḥammad Husain az-Ḍahabī, *at-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn* (Kairo: Maktabah Wahbah, t.th), I, 237.

Sampai hari ini, *Tafsīr al-Jalālain* masih marak dikaji dan dipelajari oleh masyarakat dari berbagai lapisan, tanpa terkecuali di negara Indonesia, terutama di pesantren-pesantren tradisional.<sup>4</sup>

Terdapat sesuatu yang menarik dan unik dalam tafsir ini, selain alasan yang sudah disebutkan, bahwa *Tafsīr al-Jalālain* sangat dikenal khusus sebagai tafsir yang lahir dengan corak *ra'y* atau didominasi oleh rasio/akal akan tetapi di dalamnya terdapat banyak sekali hadis atau sunah yang dijadikan rujukan dalam penafsiran,<sup>5</sup> misalnya tentang makanan yang tidak boleh dikonsumsi (QS. al-Baqarah [2]: 173), ibadah haji (QS. al-Baqarah [2]: 196), ketentuan masa idah bagi perempuan budak (QS. al-Baqarah [2]:228), persoalan transaksi hutang-piutang (QS. al-Baqarah [2]: 283), ketentuan hak waris (QS. an-Nisā' [4]: 12) perempuan-perempuan yang haram dinikahi (QS. an-Nisā' [4]: 23), hukum menjawab salam (QS. an-Nisā' [4]: 86), hewan-hewan yang tidak boleh dikonsumsi (QS. al-An'ām [6]: 145), tentang hukuman bagi pencurian (QS. al-Mā'idah [5]: 38-39) dan tentang hukuman dera seratus kali atas perzinahan (QS. an-Nūr [24]: 2).

Dalam hal ini dapat dipahami bahwa secara normatif, sunah Nabi diyakini paling otoritatif dalam menjelaskan ayat al-Qur'an.<sup>6</sup> Dalam hal ini, secara tegas

---

<sup>4</sup> Lihat A. Malik Madaniy, "*Isrā'īliyyāt dan Mauḍū'āt dalam Tafsir al-Qur'ān (Studi Tafsīr al-Jalālain)*," Disertasi Pascasarjana (Doktor) Ilmu Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009," 4-6.

<sup>5</sup> Banyak ulama kenamaan yang menegaskan hal ini, antara lain, Mannā' Khalīl al-Qaṭṭān, Ḥusain az-Zahabī, Muḥammad 'Alī aṣ-Ṣābūnī dan lain-lain. Lihat Mannā' Khalīl al-Qaṭṭān, *Mabāḥiṣ fī 'Ulūm al-Qur'ān* (T.tp: Maktabah al-Ma'ārif, cet. III, 2003), 377; az-Zahabī, *at-Tafsīr*..., I, 206-237; Muḥammad 'Alī aṣ-Ṣābūnī, *at-Tibyān fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Pakistan: Maktabah al-Busrā, 2010), 137.

<sup>6</sup> Lihat ash-Shiddieqy, *Sejarah*..., 179-188; as-Siba'ī, *as-Sunah*..., 409-431; Abū Syuhbah, *Difā' 'an as-Sunah*, 11-17; Abū Zahw, *al-Ḥadīṣ wa al-Muḥaddiṣūn*, 37-40; al-Khaṭīb, *as-Sunah*

az-Žahabī menyebutkan, selain tafsir al-Qur'an menggunakan al-Qur'an, tafsir menggunakan sunah yang sahih merupakan seperangkat penafsiran yang musti diterima, tidak ada celah sedikitpun untuk diragukan keabsahannya.<sup>7</sup> Dengan kata lain, keberadaan hadis atau sunah Nabi sebagai acuan penafsiran dalam *Tafsīr al-Jalālain*, khususnya dalam konteks seperti contoh di atas, sama sekali tidak bisa ditolak jika ia memang berdasar pada hadis atau sunah yang diyakini kesahihannya.<sup>8</sup>

Namun, bagaimana pun, al-Maḥallī dan as-Suyūṭī dengan karyanya yang berjudul *Tafsīr al-Jalālain* dengan karakteristik penggunaan sunah seperti yang sudah disebutkan, tidak bisa dipungkiri merupakan sebuah karya yang lahir di tengah-tengah zamannya sendiri, dalam ruang masyarakat yang dinamis dengan ideologi dan konteks sosial tertentu.<sup>9</sup>

Berpijak pada penjelasan para ahli di atas, bahwa sebuah tafsir selalu punya korelasi kuat dengan sebuah ideologi yang dianut oleh mufasirnya atau ideologi yang berkembang di mana mufasir tersebut hidup. Namun, pertanyaannya kemudian, apakah ideologi tersebut bisa merambah pada sunah yang dijadikan acuan penafsiran? Jika memang bisa, lalu ideologi siapa dan bagaimana ideologi tersebut bisa eksis, padahal di satu sisi keberadaan sunah Nabi –khususnya sunah yang sahih– selama ini diyakini sebagai bagian dari penafsiran yang paling otoritatif?

---

*Qabl at-Tadwīn*, 23; as-Sabt, *Qawā'id at-Tafsīr...*, 130-150; al-'Akk, *Uṣūl at-Tafsīr...*, 123-130; Ibn Taimiyah, *Muqaddimah...*, 84.

<sup>7</sup> az-Žahabī, *at-Tafsīr...*, I, 114.

<sup>8</sup> Lihat Khalīl Ibrāhīm Mullā Khāṭir, *Makānah aṣ-Ṣaḥīḥain* (Kairo: Maṭba'ah al-'Arabiyah al-Ḥadiṣah, cet. I, 1402 H), 5 dan 21-31.

<sup>9</sup> Fanani, *Metode Studi Islam...*, 34-34.

Tampaknya melakukan eksplorasi atau menemukan ideologi dalam penggunaan sunah sebagai acuan penafsiran dalam *Tafsīr al-Jalālain* menjadi kajian yang relatif menarik untuk ditindaklanjuti. Selain alasan adanya tesis bahwa sunah yang sahih harus diterima, adanya antitesis bahwa tidak ada satu apa pun yang bisa lepas dari ideologi, hal ini sekaligus sebagai salah satu upaya mendobrak kebekuan kajian Islam yang biasanya cenderung monoton, normatif dan statis sehingga pemanfaatan kerangka keilmuan seperti yang sudah disebutkan menjadi relatif sangat relevan.

Namun, karena keterbatasan ruang dan waktu, dalam kajian ini penulis hanya akan fokus pada sunah atau hadis pada ruang lingkup sunah yang diacu sebagai penafsiran terhadap ayat seputar hukuman atas pencurian dan sunah yang diacu sebagai penafsiran terhadap ayat seputar hukuman atas perzinaan. Alasan lain yang menjadi pijakan penulis dalam melakukan spesifikasi pembahasan adalah karena beberapa isu yang sudah disebutkan –yang merupakan cakupan pembahasan hukum pidana Islam– mendapatkan kritikan keras dari sebagian pemerhati (kajian) hukum Islam itu sendiri jika harus diterapkan dalam konteks hari ini, sebut saja Muhammad Arkoun, Fazlur Rahman, Ihsan Ali Fauzi dan lain-lain. Sejatinya, menurut mereka, formulasi hukum seperti itu hanyalah bagian dari pemikiran keagamaan yang disakralkan, sehingga meskipun hanya sebuah pemikiran, pada gilirannya dianggap *taken for granted*, harus diyakini kebenarannya begitu saja, tanpa perlu kajian ulang terhadap apa-apa yang melatarbelakangi pemikiran atau pemahaman tersebut. Bagi mereka, lambat laun, kenyataan ini menjadi penyebab stagnasi pemikiran di kalangan umat Islam.

Padahal dalam kehidupan kontemporer sekarang ini, wacana keagamaan dituntut selaras dengan demokrasi, keadilan, kebenaran, egalitarian, HAM (Hak Asasi Manusia) dan hukum Internasional.<sup>10</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, agar penelitian ini lebih spesifik dan terarah, penulis merumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana eksistensi ideologi yang direpresentasikan melalui paparan sunah yang menjadi acuan dalam penafsiran *Tafsīr al-Jalālain*?
2. Bagaimana konstruksi ideologi yang direpresentasikan melalui wacana sunah yang dipilih sebagai acuan penafsiran dalam *Tafsīr al-Jalālain* dalam konteks kognisi sosial dan realitas sosialnya?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan paparan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengungkap eksistensi ideologi yang direpresentasikan melalui paparan sunah yang menjadi acuan dalam penafsiran *Tafsīr al-Jalālain*;

---

<sup>10</sup> Lihat Habib Shulton Asnawi, "Hak Asasi Manusia Islam dan Barat: Studi Kritik Hukum Pidana Islam dan Hukuman Mati," dalam *Supremasi Hukum*, Vol. 1, No. 1, Juni 2012, 25-45; Imam Yahya, "Eksekusi Hukuman Mati: Tinjauan *Maqāṣid as-Sharī'ah* dan Keadilan," dalam *al-Ahkam: Jurnal Pemikiran Hukum Islam*, Volume 23, Nomor 1, April 2013, 81-95; Hariyanto, "Analysis of Legal Language in the Islamic Criminal Law," dalam *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 7, No. 2, Juni 2011, 295-318; Ridwan Syah Beruh, *Membumikan Hukum Tuhan: Perlindungan HAM Perspektif Hukum Pidana Islam* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015), 6-10, Nelvita Purba dan Sri Sulistyawati, *Pelaksanaan Hukuman Mati Perspektif Hak Asasi Manusia dan Hukum Pidana di Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 7-9. Lihat juga Ibrāhīm Fauzī, *Tadwīn as-Sunnah* (London: Riad El Rayyes, cet. I, 1994), 266.

2. Mengungkap bagaimana konstruksi ideologi yang direpresentasikan melalui wacana sunah yang dipilih sebagai acuan penafsiran dalam *Tafsīr al-Jalālain* dalam konteks kognisi sosial dan realitas sosialnya.

Sedangkan kegunaan penelitian ini, paling tidak bisa dipetakan menjadi dua level: level teoretis dan level praktis. Dalam level teoretis, temuan penelitian ini bisa mengklarifikasi dan menguji relevansi teori yang sudah ada, dalam hal ini adalah bahwa seluruh penafsiran yang mengacu pada hadis atau sunah yang sah mutlak harus diterima tanpa syarat apa pun. Sedangkan dalam level praktis, penelitian ini diharapkan bisa membuka kesadaran akan adanya perbedaan dan bahwasanya sebuah produk pengetahuan tidak pernah lahir dari ruang kosong, sekaligus menumbuhkan sikap kritis terhadap sesuatu yang bahkan sudah dianggap mapan sekalipun. Sikap kritis tersebut tentunya dalam rangka proyek pengembangan ilmu pengetahuan.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Berpijak pada asumsi bahwa literatur-literatur yang berhubungan dengan tema ini sangat luas, maka dalam rangka spesifikasi dan membatasi diri pada variabel inti, penulis akan membaginya pada tiga kategori: *pertama*, literatur yang berkenaan dengan kajian terhadap atau tentang ideologi yang berhubungan dengan hadis atau minimal tafsir; *kedua*, literatur yang berkenaan dengan *Tafsīr al-Jalālain* secara umum dan *ketiga* literatur yang berkenaan dengan kajian terhadap sunah yang terdapat dalam *Tafsīr al-Jalālain* secara khusus.



Untuk literatur kategori *pertama*, terdapat beberapa kajian, antara lain ditulis oleh Mohammad Subhan Zamzami melalui artikelnya yang berjudul “Ideologi dan Politik dalam Proses Awal Kodifikasi Hadis (2013);” dalam temuannya dia mengatakan bahwa dalam sejarahnya, hadis tidak bisa lepas dari persaingan ideologi dan politik umat Islam pada masa sebelum, pada saat dan sesudah masa kodifikasinya. Dalam aspek sumber periwayatan, misalnya, terlihat pada fakta bahwa setiap aliran lebih menerima riwayat mereka yang seideologi, hal ini pada gilirannya memengaruhi definisi hadis, kriteria kesahihan dan koleksi hadis di kalangan mereka. Pada gilirannya, fenomena ini kemudian memengaruhi perbedaan keberagaman umat Islam selama berabad-abad hingga sekarang dan menjadi media penting dalam menumbuhkan sikap fanatisme (*‘aşabiyyah*).<sup>11</sup>

Kajian berikutnya dilakukan oleh Dwi Ulya Mailasari melalui karyanya yang berjudul, “Pengaruh Ideologi dalam Penafsiran (2013).” Sebagai hasil kesimpulan, Mailasari mengatakan bahwa dalam menafsirkan al-Qur’an, masing-masing mufasir biasanya dipengaruhi oleh ideologi, kondisi sosio-kultural di mana ia tinggal dan situasi politik yang melingkupinya. Dalam hal ini, dia juga menegaskan bahwa ideologi (*mazhab*) keagamaan, sangat mempengaruhi tafsir al-Qur’an; para mufasir tersebut berusaha mencari dalil untuk mendukung mazhabnya masing-masing, meskipun dengan cara memadukan secara terpaksa teks (*naş*) al-Qur’an dengan pandangan mazhabnya.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Mohammad Subhan Zamzami, “Ideologi dan Politik dalam Proses Awal Kodifikasi Hadis,” dalam *Religió: Jurnal Studi Agama-agam*, Volume 3, Nomor 1, Maret 2013, 24-36.

<sup>12</sup> Dwi Ulya Mailasari, “Pengaruh Ideologi dalam Penafsiran,” dalam *Hermeneutik*, Vol. 7, No.1, Juni 2013, 53-68.

Sedangkan untuk literatur kategori *kedua* relatif banyak. Di antara karya yang paling mutakhir adalah karya yang ditulis oleh Muḥammad Aḥmad Kan‘ān dan selesai pada tahun 1402 H atau tahun 1981 M dengan judul *Qurrah al-‘Āinaīn alā Tafsīr al-Jalālain*, yang merupakan catatan-catatan terhadap penafsiran-penafsiran yang dilakukan oleh al-Maḥallī dan as-Suyūṭī; memberikan kritik dan koreksi seperlunya; melakukan *takhrīj* terhadap hadis atau *as̄ar* yang terdapat di dalamnya dan lain-lain. Hanya saja, yang dilakukan oleh Muḥammad Kan‘ān sangat singkat, bahkan di beberapa bagian *Tafsīr al-Jalālain* nyaris tidak bisa dibedakan antara catatannya sendiri dengan penafsiran al-Maḥallī dengan as-Suyūṭī.<sup>13</sup> Karya yang lebih baru dan hampir sama dengan ini ditulis oleh Qibāwah dengan judul *al-Mufaṣṣal fī Tafsīr al-Qur‘ān al-Karīm*, diterbitkan pada tahun 2008. Titik perbedaan yang paling tampak dengan karya yang ditulis oleh Kan‘ān adalah pada uraiannya yang relatif lebih luas meskipun secara umum pola pemaparannya tidak jauh beda.<sup>14</sup>

Kajian lainnya dilakukan oleh A. Malik Madaniy; dia menulis “*Isrāīliyyāt* dan *Mauḍū‘āt* dalam Tafsir al-Qur‘ān (Studi *Tafsīr al-Jalālain*),” dalam disertasinya untuk meraih gelar doktor Ilmu Agama Islam di UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta pada tahun 2009. Sebagaimana tercermin dari judul tulisannya, dia berupaya mengupas riwayat-riwayat yang bersumber dari Ahli Kitab dan riwayat-riwayat palsu atau bermasalah yang disinyalir terdapat dalam *Tafsīr al-Jalālain*. Ada banyak aspek yang menjadi fokus kajian A. Malik Madaniy, antara lain:

---

<sup>13</sup> Muḥammad Kan‘ān, *Qurrah al-‘Āinaīn alā Tafsīr al-Jalālain* (Beirut: Dār al-Basyā‘ir al-Islāmiyah, cet. IV, 1991).

<sup>14</sup> Fakhr ad-Dīn Qibāwah (ed.), *al-Mufaṣṣal fī Tafsīr al-Qur‘ān al-Karīm* (Bairūt: Maktabah Nāsyirūn, cet. I, 2008).

faktor penyebab masuknya riwayat-riwayat yang dimaksud, pola pemaparan, klasifikasi tingkat kebenaran, sampai pada contoh konkrit yang terdapat di dalam *Tafsīr al-Jalālain*.<sup>15</sup>

Kajian lain dengan tema yang sama dilakukan oleh Miski pada tahun 2016 melalui tulisannya yang berjudul, “Epistemologi *Tafsīr al-Qur’ān bi al-Qur’an*: Studi Kritis atas *Tafsīr al-Jalālain*,” dalam *ṢUHUF: Jurnal Kajian al-Qur’an*. Penelitian ini mencoba melakukan analisa lebih jauh tentang penafsiran al-Qur’an menggunakan penjelasan al-Qur’an yang dilakukan oleh al-Maḥallī dan as-Suyūṭī dalam *Tafsīr al-Jalālain*. Salah satu pijakan utama dari penelitian ini adalah teori umum yang berbunyi, *al-Qur’ān yufassir ba’duhū ba’dan*. Sebagai hasilnya didapati poin penting bahwa pada banyak ayat dalam *Tafsīr al-Jalālain*, kedua penafsirnya menggunakan teori ini. Poin penting lainnya, meskipun selama ini penafsiran al-Qur’an menggunakan al-Qur’an dinilai sebagai tafsir yang paling otoritatif, namun pada kenyataannya tidak lepas dari unsur subyektivitas penafsirnya, dengan begitu, dalam konteks tertentu malah bisa ditolak.<sup>16</sup>

Terakhir adalah literatur dalam kategori ketiga, yaitu literatur yang membahas atau berhubungan dengan kajian sunah atau hadis Nabi yang terdapat dalam *Tafsīr al-Jalālain*; dalam hal ini sejauh penelusuran penulis terdapat dua karya. *Pertama*, karya yang ditulis oleh Ibrāhīm Muḥammad Abū Sulaimān dengan judul, “Takhrīj al-Aḥādīs al-Marfū‘ah fī Tafsīr al-Jalālain,” Tesis Universitas Umm al-Qurā, Saudi Arabia, pada tahun 1982. Melalui karya ini

---

<sup>15</sup> Selengkapnya silahkan merujuk pada A. Malik Madaniy, “*Isrāīliyyāt dan Mauḍū‘āt* dalam Tafsir al-Qur’ān (Studi *Tafsīr al-Jalālain*),” UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

<sup>16</sup> Lihat, Miski, “Epistemologi *Tafsīr al-Qur’ān bi al-Qur’an*: Studi Kritis atas *Tafsīr al-Jalālain*,” dalam *ṢUHUF: Jurnal Kajian al-Qur’an*, Vol. 9, No. 1, 2016, 79-104.

Ibrāhīm Abū Sulaimān mencoba melakukan penelusuran sumber (baca: *takhrīj*) terhadap hadis-hadis yang berada dalam *Tafsīr al-Jalālain*. Dalam temuannya dia menyimpulkan bahwa hadis-hadis yang terdapat dalam *Tafsīr al-Jalālain* memiliki kualitas yang beragam; mulai dari yang *ṣaḥīḥ*, *ḥasan* hingga yang lemah atau bahkan lemah sekali.<sup>17</sup>

*Kedua*, kajian yang ditulis oleh Nūr ad-Dīn ‘itr dengan judul, “ar-Riwāyah fī Tafsīr al-Jalālain wa Naqd mā fīhi min Riwayāt Bāṭilah wa Isrā’īliyyāt,” dalam *Majallah Kulliyāt ad-Dirāsāt al-Islāmiyyah wa al-‘Arabiyyah* pada tahun 1993. Dia mencoba memetakan riwayat-riwayat yang terdapat dalam *Tafsīr al-Jalālain* termasuk hadis-hadis Nabi. Dia juga melakukan kritik sanad seperti yang dilakukan oleh Ibrāhīm Abū Sulaimān di atas dengan akhir kesimpulan yang juga tidak jauh beda. Temuan menarik lainnya adalah bahwa secara kuantitatif, penggunaan hadis oleh al-Maḥallī terlihat lebih sedikit dibandingkan penggunaan hadis yang dilakukan oleh as-Suyūfī.<sup>18</sup>

Memperhatikan uraian yang relatif singkat tersebut, kiranya menjadi tampak posisi kajian penulis di antara kajian lain yang pernah dilakukan. Dari keseluruhan kajian yang sudah disebutkan tidak ada satu pun yang sama persis; Mohammad Subhan Zamzami mengkaji ideologi yang berhubungan dengan kodifikasi hadis, Dwi Ulya Mailasari berbicara dalam ranah bagaimana sebuah ideologi dapat mempengaruhi penafsiran al-Qur’an, secara khusus tidak berhubungan dengan sunah Nabi; Kan‘ān dan Qibāwah dengan kajian umumnya

---

<sup>17</sup> Lihat Ibrāhīm Muḥammad Abū Sulaimān dengan judul, “Takhrij al-Aḥādīs al-Marfū‘ah fī Tafsīr al-Jalālain,” Tesis Universitas Umm al-Qurā, Saudi Arabia, 1982, 4.

<sup>18</sup> Nūr ad-Dīn ‘itr, “ar-Riwāyah fī Tafsīr al-Jalālain wa Naqd mā fīhi min Riwayāt Bāṭilah wa Isrā’īliyyāt,” dalam *Majallah Kulliyāt ad-Dirāsāt al-Islāmiyyah wa al-‘Arabiyyah*, nomor 6, 1993, 46 dan 55.

terhadap *Tafsīr al-Jalālain* serta A. Malik Madany dengan kajian *israī'iliyyāt* dan *maudū'āt* yang terdapat dalam *Tafsīr al-Jalālain*. Kalau pun Ibrāhīm Abū Sulaimān dan Nūr ad-Dīn 'Itr menulis karya dengan tema yang relatif sama, namun tidak ada yang spesifik berkenaan dengan sunah sebagaimana tercermin dalam judul penulis. Selain itu, kerangka teori dan metodologi yang digunakan oleh kedua tokoh tersebut juga masih sangat normatif. Hal ini berbeda sekali dengan penulis yang mencoba melangkah lebih jauh menggunakan seperangkat metodologi yang masih relatif jarang digunakan untuk tema sejenis dan yang pasti tidak *pure* normatif –sebagaimana akan dijelaskan pada poin berikut. Namun demikian, beberapa karya yang sudah disebutkan tetap akan menjadi sumber data penulis selama masih relevan.

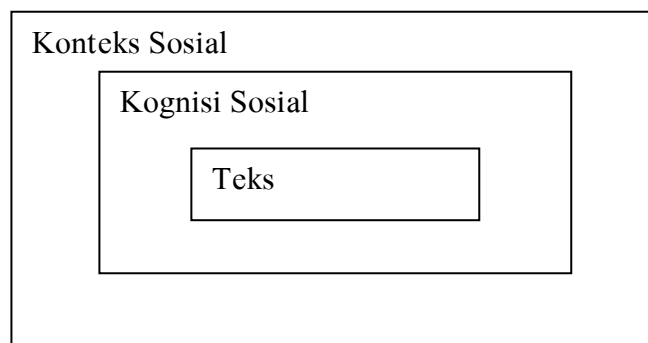
#### **E. Kerangka Teori**

Kerangka teori menjadi bagian penting dalam penelitian guna mempertegas alur sebuah analisa. Dalam hal ini, analisa yang digunakan adalah kerangka analisa yang ditawarkan oleh Tuen van Dijk, seorang ilmuwan yang mencoba memperkenalkan konsep baru tentang ideologi. Kerangka ini akan digunakan dalam rangka mengungkap eksistensi ideologi penggunaan sunah yang terdapat dalam *Tafsīr al-Jalālain*, sebuah karya monumental yang ditulis oleh Jalāl ad-Dīn al-Maḥallī dan Jalāl ad-Dīn as-Suyūṭī.

Model analisa van Dijk dinilai sebagai model yang banyak dipakai. Hal ini tampaknya berkorelasi dengan kenyataan bahwa teorinya merupakan bentuk kolaborasi dari berbagai elemen. Tidak hanya elemen teks atau wacana,

melainkan juga elemen kognisi sosial dan realitas sosial, sehingga ia bisa didayagunakan serta dipakai secara praktis.<sup>19</sup>

Dalam bukunya yang berjudul *Ideology: a Multidiciplinary Approach*, van Dijk mengatakan, ideologi lebih tepat didefinisikan sebagai dasar representasi sosial yang disebarkan oleh anggota kelompok (*the basis of the social representations shared by members of group*).<sup>20</sup> Artinya, ideologi memungkinkan seseorang –sebagai anggota kelompok– untuk mengatur beragam kepercayaan sosial, berkaitan dengan persoalan yang sedang dihadapi, apakah ia bagus atau tidak, benar atau salah untuk mereka, serta bagaimana harusnya mereka bertindak.<sup>21</sup> Dalam menganalisa ideologi, van Dijk menawarkan sebuah teori yang disebut dengan teori kognisi sosial dengan tiga tingkatan analisa: *pertama*, analisa teks atau wacana, *kedua*, analisa kognisi sosial dan *ketiga*, analisa konteks atau sosial.<sup>22</sup> Untuk mendapatkan gambaran lebih spesifik, berikut tabelnya:



Tabel 1: Analisa Kognisi Sosial

<sup>19</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana...*, 221.

<sup>20</sup> Teun van Dijk, *Ideology: a Multidiciplinary Approach* (London, New Delhi dan California: Sage Publication, 2008), 8.

<sup>21</sup> van Dijk, *Ideology...*, 221.

<sup>22</sup> van Dijk, *Ideology...*, 221; Eriyanto, *Analisis Wacana...*, 13.

Pada tingkatan analisa teks atau wacana, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi yang dipakai untuk menegaskan tema tertentu.<sup>23</sup> Dalam hal ini van Dijk menegaskan bahwa suatu teks terdiri dari beberapa struktur atau elemen: (1) struktur makro, yang merupakan makna umum dari sebuah teks yang bisa diamati dengan melihat topik atau tema, (2) superstruktur yaitu yang berhubungan dengan kerangka suatu teks atau bagaimana suatu teks diskemakan; bagaimana bagian dan urutannya, dan (3) struktur mikro, yaitu terkait bagaimana satu persoalan ditekankan dalam sebuah teks; menyangkut detailisasi satu hal, menyamakan hal lain atau malah meniadakan atau tidak menyebutkan sama sekali dan sebagainya.<sup>24</sup>

Sedangkan tingkat kognisi sosial berkaitan erat dengan representasi sosial, yakni bagaimana pandangan, kepercayaan dan prasangka yang berkembang di masyarakat yang pada gilirannya mempengaruhi individu.<sup>25</sup> Pada tingkatan analisa ini, yang dipelajari adalah proses kognisi teks yang melibatkan kognisi individu. Pada analisa kognisi sosial, van Dijk menekankan pada bagaimana peristiwa dipahami, didefinisikan, dianalisa, ditafsirkan dan ditampilkan. Skema seperti ini dalam pandangan van Dijk disebut dengan model, yaitu kerangka berpikir individu ketika memandang suatu masalah.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Lihat Eriyanto, *Analisis Wacana...*, 224. Menurut Udi Rusadi, kajian tentang ideologi dapat dilakukan secara parsial pada masing-masing tingkatan. Berpijak pada pendapat Rusadi ini, juga karena keterbatasan ruang dan waktu serta dalam rangka penyesuaian dengan tujuan penelitian sebagaimana disampaikan di muka, maka penelitian ini menfokuskan pada teori kognisi sosial pada tingkatan analisa kognisis sosial, yakni analisa yang lebih menitikberatkan pada individu, yaitu tentang apa yang ada dalam pikiran si individu tentang nilai dan orientasi yang digelutinya dan menjadi bagian dari kehidupan personalnya. Udi Rusadi, *Kajian Media...*, 107.

<sup>24</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana...*, 228.

<sup>25</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana...*, 263.

<sup>26</sup> van Dijk, *Ideology...*, 78-89; Eriyanto, *Analisis Wacana...*, 262.

Meskipun teori analisa kognisi sosial terlihat individual, akan tetapi teori ini sama sekali tidak mengabaikan faktor sosial. Bagaimana pun, individu tidak pernah hidup dalam ruang kosong tanpa interaksi dengan yang lain. Pemikiran dan penafsirannya terhadap sebuah fenomena atau apa pun banyak dipengaruhi oleh nilai dan kepercayaan yang diterimanya sebagai bagian dari anggota masyarakat di mana ia hidup.<sup>27</sup>

Namun, perlu ditegaskan, pengaruh masyarakat tersebut masih tergantung juga pada pengalaman, memori dan interpretasi individu itu sendiri. Dengan kata lain, sebuah ideologi tidak selalu dijalankan oleh para pemeluknya sama persis dengan realitas sosial di mana seorang individu hidup. Ideologi yang dijalankan oleh seorang individu bisa saja bergeser (tidak koheren) yang diakibatkan oleh banyak faktor, misalnya karena hasil interaksi dengan ideologi lain, kelompok lain, pengalaman pribadi, situasi dan kondisi tertentu dan seterusnya.<sup>28</sup>

Pada tingkatan konteks sosial, yang dipelajari adalah bangunan ideologi yang berkembang dalam masyarakat terkait masalah tertentu. van Dijk menyebutkan dua poin penting, *pertama*, kekuasaan (*power*). Kekuasaan didefinisikan sebagai kepemilikan yang dimiliki oleh satu kelompok atau anggotanya untuk mengontrol kelompok atau anggota yang lain. Kekuasaan ini pada umumnya berdasarkan pada kepemilikan atas sumber-sumber yang bernilai seperti uang, status dan pengetahuan. *Kedua*, akses (*access*). Van Dijk menjelaskan bahwa kelompok elite lebih memiliki akses yang lebih besar dibandingkan dengan

---

<sup>27</sup> Dalam hal ini van Dijk menulis: “*The cognitive analysis of ideologies does not imply that ideologies are individual or only mental. They are both mental and social, and also their mental properties are socially acquired, shared and changed.*” van Dijk, *Ideology...*, 313. Bandingkan dengan Eriyanto, *Analisis Wacana...*, 267.

<sup>28</sup> Lihat van Dijk, *Ideology...*, 314. Lihat juga Eriyanto, *Analisis Wacana...*, 263.



kelompok yang lain; mereka yang berkuasa memiliki kesempatan lebih besar untuk mengakses media atau pun sumber informasi apa pun serta memiliki kesempatan lebih mudah untuk mempengaruhi kesadaran khalayak.<sup>29</sup>

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) murni, seperti buku, majalah, artikel atau tulisan-tulisan lain yang berhubungan atau membahas *Tafsīr al-Jalālain*. Terkait sumber data yang akan digunakan terdapat sumber data primer dan sumber data sekunder. Untuk sumber primer, penulis menggunakan *Tafsīr al-Jalālain*, ditambah dengan sumber-sumber lain yang memang relevan seperti *Qurrah al-Āinaīn alā Tafsīr al-Jalālain* karya Muḥammad Aḥmad Kan‘ān juga *al-Mufaṣṣal fī Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm* karya Fakhr ad-Dīn Qibāwah. Keduanya merupakan karya penting yang mengulas *Tafsīr al-Jalālain*. Sedangkan sumber data sekundernya adalah buku, majalah, artikel, jurnal dan sebagainya yang masih ada kaitan dengan topik penelitian meski pun tidak sampai pada taraf primer, seperti *at-Tafsīr wa al-Mufasssirūn* karya Muḥammad Ḥusain az-Žahabī, *Tadwīn as-Sunnah* karya Ibrāhīm Fauzī dan sebagainya.

---

<sup>29</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana...*, 272-273.

## 2. Teknik Pengumpulan Data, Pengolahan Data dan Pendekatan

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah teknik pengumpulan data jenis dokumentasi. Secara operasional dapat dijelaskan, dalam rangka menelisik eksistensi ideologi yang direpresentasikan melalui sunah yang menjadi acuan dalam penafsiran *Tafsīr al-Jalālain* –mengingat penelitian ini berpijak pada kerangka kognisi sosial–, penulis akan menelusuri paparan as-Suyuti dan al-Mahalli terkait sunah yang diacu atau dirujuk dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an yang memuat ketentuan potong tangan bagi pencurian dan ketentuan atau hukuman bagi perzinaan yang terdapat dalam *Tafsīr al-Jalālain*, yakni sunah yang dijadikan acuan dalam menafsirkan QS. al-Mā'idah [5]: 38 dan 39 serta sunah yang dijadikan acuan penafsiran terhadap QS. an-Nūr [24]: 2. Tentunya dalam konteks analisa teks atau wacana seperti yang disampaikan oleh van Dijk. Berikutnya, penulis akan menelisik lebih jauh kognisi as-Suyuti dan al-Mahalli terkait tema tersebut guna mempertegas bagaimana sebenarnya pemahaman, penafsiran dan hal-hal lain yang merupakan hasil konstruksi realitas sosialnya. Kemudian penulis akan melacak bagaimana dua tema utama tersebut eksis dalam realitas sosial, guna mempertegas bahwa pemikiran as-Suyuti dan al-Mahalli terkait tema yang menjadi objek bahasan benar-benar tidak pernah lahir dari ruang hampa tanpa realitas sosial dan segala hal yang melingkupinya. Selengkapny, penelitian ini menggunakan pendekatan konstruktivisme.

## G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini tersusun secara sistematis, penulis membaginya pada beberapa bab, meskipun satu dengan lain terdapat keterkaitan bahkan menjadi satu kesatuan utuh. Bab I, merupakan pendahuluan dari keseluruhan penelitian; berisi penjelasan tentang apa yang melatarbelakangi lahirnya kajian ini, rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian; tujuan dan kegunaan, baik yang sifatnya teoretis maupun praktis; telaah pustaka, yang berisi beragam literatur tertulis yang pernah ada dan berkaitan dengan topik kajian, baik secara langsung maupun tidak; menjelaskan pijakan teoritis yang digunakan yaitu kerangka teori ala van Dijk; kemudian paparan tentang metode yang digunakan dan sistematika penulisannya.

Pada bab II, penulis akan membahas konsep ideologi, konsep sunah dan eksistensi sunah sebagai acuan penafsiran. Hal ini dilakukan dalam rangka menemukan bahasan pengantar yang bersifat konseptual sebelum sampai pada bagian inti pembahasan. Dalam bab III, penulis akan menelisik kehidupan al-Mahallī dan as-Suyūṭī, dimuali dengan biografi al-Mahallī dan as-Suyūṭī mencakup nama, keluarga, guru dan karya-karyanya. Dilanjutkan dengan mengupas secara singkat *Tafsīr al-Jalālain*; meliputi: latar belakang penulisan, metode penafsiran dan sistematika penulisan.

Pada bab IV, penulis akan membahas identitas ideologis dalam sunah tentang wacana hukuman bagi pelaku pencurian dan perzinaan. Dimulai dengan menganalisa struktur teks paparan as-Suyuti dan al-Mahalli terkait dua tema utama: hukuman bagi pencurian dan perzinaan, yakni dalam konteks sunah yang

diacu dalam penafsiran QS. al-Ma'idah [5]: 38-39 dan QS. an-Nur [24]: 2 yang terdapat dalam *Tafsīr al-Jalālain*, lalu melakukan penelusuran lebih jauh terhadap kognisi sosial sosial as-Suyuti dan al-Mahalli, kemudian melakukan analisa lebih detail mengenai bagaimana dua tema tersebut berkembang dalam wacana sosial di mana as-Suyuti dan al-Mahalli hidup. Hal ini dilakukan guna mempertegas pada bagaimana dan pada siapa dua tokoh ini mengidentifikasikan dirinya. Dengan demikian, dapat terlacak bagaimana eksistensi ideologi dalam sunah sebagai acuan penafsiran dalam *Tafsīr al-Jalālain*. Bab ini merupakan jawaban khusus terhadap rumusan penulis. Sedangkan bab V, merupakan bagian akhir dari serangkaian bab-bab sebelumnya; berupa kesimpulan dan saran-saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan paparan yang relatif ringkas di atas, kiranya terdapat dua simpulan yang merupakan jawaban dari dua rumusan masalah penelitian ini: *pertama*, eksistensi ideologi dapat dilihat dalam struktur teks yang digunakan as-Suyuti dan al-Mahalli melalui paparan keduanya terkait sunah yang menjadi acuan dalam *Tafsīr al-Jalālain*, khususnya sunah yang dijadikan acuan penafsiran QS. al-Ma'idah [5]: 38-39 tentang hukuman bagi pelaku pencurian dan QS. an-Nur [24]: 2 tentang hukuman bagi pelaku perzinaan. Ideologi dalam struktur paparan as-Suyuti tampaknya dari caranya mendetailkan bagian-bagian yang spesifik, yaitu bahwa minimal nilai atau nominal barang yang dicuri harus seperempat dinar; pencurian yang dilakukan untuk pertama kalinya adalah hukuman potong tangan kanan, untuk kedua kalinya hukuman potong kaki kiri dari pergelangan kaki, pencurian untuk ketiga kalinya hukum potong tangan kiri dan pencurian yang keempat kalinya hukuman potong kaki kanan dan apabila masih melakukan pencurian, maka yang bersangkutan harus ditakzir. Apabila kasus tersebut sudah dilimpahkan pada pihak yang berwenang maka tetap harus melahirkan hukuman potong tangan meski pun pihak korban sudah memaafkan. Sedangkan ideologi dalam struktur paparan al-Mahallī juga tampak dari paparannya mengenai hukum rajam atas pelaku zina yang sudah pernah menikah dan pernah melakukan hubungan suami-istri, serta hukuman dera seratus kali

dan pengasingan selama satu tahun apabila pelakunya belum pernah menikah atau sudah menikah akan tetapi belum pernah melakukan hubungan badan.

*Kedua*, secara kognitif, baik as-Suyūṭī mau pun al-Maḥallī menerima sunah sebagai acuan penafsiran al-Qur'an. Terkait tema pencurian yang merupakan penafsiran terhadap QS. al-Mā'idah [5]: 38-39, as-Suyūṭī merujuk pada riwayat al-Bukhārī, Muslim, ad-Dār Quṭnī dan al-Baihaqī, Ibn Mājah, an-Nasā'ī dan lain-lain. Demikian pula terkait kasus perzinaan yang merupakan penafsiran terhadap QS. an-Nūr [24]: 2, al-Maḥallī merujuk pada riwayat al-Bukhārī, Muslim dan lain-lain. Sedangkan dalam konteks sosial wacana terkait beberapa persoalan tersebut, pada dasarnya masih terdapat perdebatan panjang di kalangan para ahli yang terkotak pada mazhab-mazhab tertentu; satu mazhab memilih sunah yang berbeda dengan pemahaman yang berbeda pula. Sedangkan dalam konteks sosial, beberapa persoalan di atas pada dasarnya masih berada dalam perdebatan panjang para ahli khususnya para ulama mazhab: mazhab Hanafi, mashab Maliki, mazhab Syafii dan mazhab Hambali; mazhab tertentu memilih sunah tertentu dengan pemahaman tertentu pula. Secara keseluruhan, paparan as-Suyūṭī dan al-Maḥallī tersebut sesuai dengan ideologi mazhab yang dianutnya, mazhab Syafii.

## **B. Saran-saran**

Penelitian yang dilakukan penulis pada dasarnya hanya bagian kecil dari bagian-bagian lain yang bisa dijadikan objek penelitian yang terdapat dalam *Tafsīr al-Jalālain*, misalnya menyangkut aspek qiraat, epistemologi penafsiran, aspek balagah, penjelasan tentang sebab-sebab yang mengiringi turunnya ayat tertentu dan sebagainya.

Penelitian juga bisa diterapkan pada persoalan sunah atau hadis yang terdapat dalam *Tafsīr al-Jalālain*; bagaimana pun apa yang dilakukan oleh penulis sangat terbatas pada tema, topik atau persoalan tertentu; di luar itu, masih banyak topik lain yang bisa dijadikan objek kajian, misalnya sunah tentang perempuan-perempuan yang haram dinikahi. Bahkan kalau pun pernah ada penelitian terhadap hadis-hadis yang disinyalir bersumber dari Nabi yang jumlahnya lebih dari dua ratus buah hadis, pada kenyataannya masih banyak hadis yang belum tersentuh sama sekali; peluang penelitian dalam hal ini bisa menggunakan perspektif yang sama maupun perspektif yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abū Syuhbah, Muḥammad. *al-Wasīṭ fī ‘Ulūm wa Muṣṭalāḥ al-Ḥadīṣ*. Jeddah: ‘Alam al-Ma‘rifah, t.th.
- , *Difā‘ ‘an as-Sunnah*. Kairo: Maktabah as-Sunah, cet. I, 1989.
- Abū Zahw, Muḥammad. *al-Ḥadīṣ wa al-Muḥaddiṣūn*. Riyāḍ: Syirkah al-ṭibā‘ah al-‘Arabiyah as-Sa‘udiyah, 1984.
- , *al-Ḥadīṣ wa al-Muḥaddiṣūn*. Riyāḍ: ar-Ri’āsah al-‘Ammah, cet. II, 1984.
- Abū Sulaimān, Ibrāhīm Muḥammad. “Takhrij al-Aḥādīṣ al-Marfū‘ah fī Tafsīr al-Jalālain,” Tesis Universitas Umm al-Qurā, Saudi Arabia, 1982.
- ‘Akk, Khālīd ‘Abd ar-Raḥmān al-. *Uṣūl at-Tafsīr wa Qawā‘iduh*. Bairūt: Dār an-Nafā’is, cet. II, 1986.
- Almā’ī, Zāhir ibn ‘Iwāḍ al-. *Dirāsāt fī at-Tafsīr al-Mauḍū‘ī*. Riyāḍ: tp: 1405 H.
- Amīn, al-Amīn as-Sādiq al-. *Mauqif al-Madrasah al-‘Aqliyah min as-Sunnah an-Nabawiyah*. Riyāḍ: Maktabah ar-Rusyd, t.th.
- Asīr, Abu as-Sa‘ādāt al-Mubārak ibn as-. *Jāmi‘ al-Uṣūl fī Aḥādīṣ ar-Rasūl*, ed. ‘Abd al-Qadīr al-Arnaūṭ. T.tp: Maktabah Dār al-Bayān, 1970.
- Ash-Shiddieqy, T.M. Hasbi. *Sejarah dan pengantar Ilmu Hadits*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- , *Sejarah & Pengantar Ilmu Hadits*, ed. HZ. Fuad Hasbi Ash-Shiddieqy. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009.
- ‘Asqalānī, Abū al-Faḍl Aḥmad ibn Ḥajar al-. *Fath al-Bārī Syarḥ ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Beirut: Dār al-Ma‘rifat, 1379 H.
- Asnawi, Habib Shulton. “Hak Asasi Manusia Islam dan Barat: Studi Kritik Hukum Pidana Islam dan Hukuman Mati,” dalam *Supremasi Hukum*, Vol. 1, No. 1, Juni 2012.
- Bagawī, Abū Muḥammad al-. *Syarḥ as-Sunnah*, ed. Syu‘aib al-Arnaūṭ dan Muḥammad Zuhair asy-Syāwīsy. Bairūt: al-Maktab al-Islāmī, 1983.
- Bagdādī, Abū Bakr al-Khaṭīb al-. *al-Kifāyah fī ‘Ilm ar-Riwāyah*, ed. Abū ‘Abd Allāh as-Sauraqī dan Ibrāhīm Ḥamdī al-Madani. Madinah: al-Maktabah al-‘Ilmiyyah, t.th.



- Bahri, Samsul. "Konsep-konsep Dasar Metodologi Tafsir," *Metodologi Ilmu Tafsir*, ed. Ainur Rofiq Adnan. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- , *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Baihaqī, Abū Bakr Aḥmad ibn al-Ḥusain al-. *Ma'rfah as-Sunan wa al-Asār*, ed. 'Abd al-Mu'ṭī Amīn al-Qal'ajī. Bairūt: Dār Qutaibah, 1991.
- Bassām, 'Abd Allāh ibn 'Abd ar-Raḥmān al-. *Tauḍīh al-Aḥkām min Bulūg al-Marām*. Mekkah: Maktabah al-Asadī, 2002.
- Bātilī, Khālīd ibn 'Abd al-'Azīz al-. *at-Tafsīr an-Nabawī: Muqaddimah Ta'ṣīliyyah ma'a Dirāsah Ḥadīsiyyah li Aḥādīs at-Tafsīr an-Nabawī al-Šarīh*. Riyāḍ: Dār Kunūz Isybīliyyā, 2011.
- Beruh, Ridwan Syah. *Membumikan Hukum Tuhan: Perlindungan HAM Perpektif Hukum Pidana Islam*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015.
- Biqā'ī, 'Alī Nāyif. *al-Ijtihād fī 'Ulūm al-Ḥadīṣ wa Ašaruh fī al-Fiqh al-Islāmī* [Beirut: Dār al-Basyā'ir al-Islāmiyah, t.th.
- Bugā, Muṣṭafā al-. *at-Tahzīb fī Adillah Matn al-Gāyah wa at-Taqrīb*. Bairūt: Dār Ibn Kašīr, 1989.
- , dkk. *al-Fiqh al-Manhajī 'alā Mazhab al-Imām asy-Syāfi'ī*. Damaskus: Dār al-Muṣṭafā, II, 2010.
- Bukhārī, Abū 'Abd Allāh Muḥammad ibn Ismā'īl al-. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, ed. Muḥammad Zuhair an-Nāšīr. T.tp: Dār Ṭauq an-Najah, 1422 H.
- Dāwūdī, Muḥammad ibn 'Alī ad-. *Ṭabaqāt al-Mufassirīn*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, t.th.
- Dār Quṭnī, Abū al-Ḥasan Ālī ibn 'Umr al-. *Sunan ad-Dār Quṭnī*, ed. Syu'aib al-Arnaūṭ dkk. Bairūt: Mu'assasah ar-Risālah, 2004.
- Dijk, Teun van. *News as Discourse*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, 1988.
- , *Ideology: a Multidisciplinary Approach*. London, New Delhi dan California: Sage Publication, 2008.
- Nina M. Armando dkk (ed.) *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ichtisar Baru van Hoeve, 2005. Hitti, Philip K. *History of The Arabs*, terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2010.

- Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS, 2001.
- Fanani, Muhyar. *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan sebagai Cara Pandang*. Yogyakarta: cet. 2, 2010.
- Farmāwī, ‘Abd al-Ḥayy al-. *Metode Tafsir Mawdu‘iy; Sebuah Pengantar*, terj. Suryan A. Jamrah. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996.
- Fauzī, Ibrāhīm. *Tadwīn as-Sunnah*. London: Riad El Rayyes, cet. I, 1994.
- Fayyūmī, Abū al-‘Abbās Aḥmad al-. *al-Miṣbāḥ al-Munīr fī Garīb asy-Syarḥ al-Kabīr*. Beirut: al-Maktabah al-‘Ilmiyah, t.th.
- Gazzā, Najm ad-Dīn Muḥammad al-. *al-Kawākib as-Sā‘irah*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, 1997.
- Ḥajjāj, Muslim ibn al-. *Ṣaḥīḥ Muslim*, ed. Muḥammad Fu’ad ‘Abd al-Bāqī. Bairūt: Dār Iḥyā’ at-Turās al-‘Arabī, t.th.
- Ḥusain, Aḥmad ibn al-. Abū Bakr al-Baihaqī, *Ma‘rifah as-Sunan wa al-Aṣar*, ed. ‘Abd al-Mu‘ṭī Amīn al-Qal‘ajī. Bairūt: Dār Qutaibah, 1991.
- Hariyanto, “Analysis of Legal Language in the Islamic Criminal Law,” dalam *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 7, No. 2, Juni 2011.
- Ibn al-‘Imād, Abū al-Falāḥ ‘Abd al-Ḥayy. *Syazarāt al-Ḍahab*, ed. Maḥmūd al-Arnaūṭ. Beirut: Dār ibn Kaṣīr, 1986.
- Ibn al-Ḥajjāj, Muslim. *Ṣaḥīḥ Muslim*, ed. Muḥammad Fu’ad ‘Abd al-Bāqī. Bairūt: Dār Iḥyā’ at-Turās al-‘Arabī, t.th.
- Ibn Mājah, Abū ‘Abd Allāh. *Sunan Ibn Mājah*, ed. Muḥammad Fu’ad ‘Abd al-Bāqī. T.tp: Dār Iḥyā’ al-Kutub al-‘Arabiyyah, t.th.
- Ibn Manzūr, Jamāl ad-Dīn Abū al-Faḍl. *Lisān al-‘Arab*. Beirut: Dār ṣādir, 1414 H.
- Ibn Taimiyah, Aḥmad. *Muqaddimah fī Uṣūl at-Tafsīr*, ed. Fawwāz Aḥmad Zamralī. Bairūt: Dār ibn Ḥazm, cet. I, 1994.
- Ismail, Syuhudi. *Pengantar Ilmu Hadits*. Bandung: Angkasa, 1991.
- ‘Itr, Nūr ad-Dīn. “ar-Riwāyah fī Tafsīr al-Jalālain wa Naqd mā fīh min Riwayāt Bāṭilah wa Isrā’iliyyāt,” dalam *Majallah Kulliyāt ad-Dirāsāt al-Islāmiyyah wa al-‘Arabiyyah*, nomor 6, 1993.
- Jamāl, Sulaimān al-. *al-Futūḥāt al-Ilāhiyah*. Mesir: al-‘Āmirah asy-Syarafiyah, 1303 H.

- Kan‘ān, Muḥammad. *Qurrah al-‘Āinaīn alā Tafsīr al-Jalālain*. Beirut: Dār al-Basyā’ir al-Islāmiyah, cet. IV, 1991.
- Kattānī, ‘Abd al-Ḥayy al-. *Fahras al-Fahāris*, ed. Iḥsān ‘Abbās. Beirut: Dār al-Garb al-Islāmī, 1982.
- Khālid ibn ‘Uṣmān as-Sabt, *Qawā‘id at-Tafsīr: Jam‘ wa Dirāsah*. T.tp: Dār ibn ‘Affān, t.th.
- Khālidī, Ṣalāḥ ‘Abd al-Fattāḥ al-. *Ta‘rīf ad-Dārisīn bi Manāhij al-Mufasssīrīn*. Damaskus: Dār al-Qalam, 2008.
- Khamīsī, ‘Abd ar-Raḥmān ibn Ibrāhīm al-. *Mu‘jam ‘Ulūm al-Ḥadīs an-Nabawī*. Jeddah: Dār Ibn Ḥazm, t.th.
- Khaṭīb, ‘Ajjāj al-. *Uṣūl al-Ḥadīs; ‘Ulūmuh wa Muṣṭalahuh*. Beirut: Dār al-Fikr, 1975.
- . *as-Sunnah Qabl at-Tadwīn*. Kairo: Maktabah Wahbah, 1988.
- Khaṭṭābī, Abū Sulaimān al-. *Ma‘ālim as-Sunan*. Aleppo: al-Maṭba‘ah al-‘Ilmiyyah, 1932.
- Khon, Abdul Majid. *Pemikiran Modern dalam Sunnah: Pendekatan Ilmu Hadis*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Lāsyīn, Mūsā Syāhīn. *al-La‘ālī al-Ḥisān fi ‘Ulūm al-Qur’ān*. Kairo: Dār asy-Syurūq, 2002.
- M. Hanafi, Muchlis dkk. ed.), *Hukum, Keadilan dan Hak Asasi Manusia: Tafsir al-Qur’an Tematik*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur’an, 2012.
- Madanī, Mālik ibn Anas al-. *Muwaṭṭa’ al-Imām Mālik*, Abū ‘Abd Allāh Muḥammad ibn Idrīs asy-Syāfi‘ī, *al-Musnad*. Bairūt: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, 1400 H.
- Madaniy, A. Malik. “*Isrāīliyyāt dan Mauḍū‘āt dalam Tafsir al-Qur’ān. Studi Tafsīr al-Jalālain*,” Disertasi Pascasarjana (Doktor) Ilmu Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.”
- Magribī, al-Ḥusain ibn Muḥammad al-. *al-Badr at-Tamām Syarḥ Bulūg al-Marām*, ed. ‘Alī ibn ‘Abd Allāh al-Zabn. T.tp: Hajr, cet. I, 2007.
- Maḥallī, Jalāl ad-Dīn al-. *Syarḥ al-Waraqāt fi Uṣūl al-Fiqh*, ed. Muḥammad Ḥasan Ismā‘īl. Bairūt: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, 2003.
- . *al-Badr al-Ṭāli‘ fi Ḥalli Jam‘ al-Jawāmi‘*, ed. Murtaḍā ‘Alī. Damaskus: Mu’assasah ar-Risālah, 2005.

- . *Kanz ar-Rāgibīn Syarḥ Minhāj al-Ṭālibīn*, ed. Maḥmūd Ṣāliḥ al-Ḥadīdī. Jeddah: Dār al-Minhāj, cet. II, 2013.
- dan Jalāl ad-Dīn as-Suyūṭī. *Tafsīr al-Jalālain. Tafsīr al-Jalālain*. Jeddah: al-Ḥaramain.
- . *Tafsīr al-Jalālain*. Bairūt: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, 2009.
- Maḥmūd, ‘Abd al-Gafūr. *at-Tafīr wa al-Mufasssīrūn fī Ṣaubih al-Jadīd*. Kairo: Dār as-Salām, 2007.
- Mailasari, Dwi Ulya. “Pengaruh Ideologi dalam Penafsiran,” dalam *Hermeneutik*, Vol. 7, No.1, Juni 2013.
- Majmā’ al-Buḥūs al-Islāmiyah. *at-Tafsīr al-Wasīṭ li al-Qur’ān al-Karīm* [Kairo: Majmā’ al-Buḥūs al-Islāmiyah, 1992], I, 13-14.
- Marwazī, Abū ‘Abd Allāh al-. *as-Sunah*, ed. Sālim Aḥmad as-Salafī. Bairūt: Mu’assasah al-Kutub as-Ṣaqāfiyyah, cet. I, 1408 H.
- Miski, “Epistemologi *Tafsīr al-Qur’ān bi al-Qur’an*: Studi Kritis atas *Tafsīr al-Jalālain*,” dalam *ṢUHUF: Jurnal Kajian al-Qur’an*, Vol. 9, No. 1, 2016.
- Muḥammad, ‘Adnān. *as-Sunnah an-Nabawiyah wa ‘Ulūmuha bain Ahl as-Sunnah wa asy-Syī’ah al-Imāmiyah*. Oman: Dār al-A‘lām, 2008.
- Mullā Khāṭir, Khalīl Ibrāhīm. *Makānah as-Ṣaḥīḥain*. Kairo: Maṭba‘ah al-‘Arabiyah al-Ḥadīshah, cet. I, 1402 H.
- Nasā’ī, Abū ‘Abd ar-Raḥmān Aḥmad ibn Syu‘aib an-. *Sunan as-Sugrā*, ed. ‘Abd al-Fattāḥ Abū Gaddah. Aleppo: Maktab al-Maṭbū‘āt al-Islāmiyyah, 1986.
- Nawawī, Abū Zakariyyā Yaḥyā ibn Syarf al-. *Minhāj al-Ṭālibīn wa ‘Umdah al-Muḥṭabīn fī al-Fatwā*, ed. ‘Auḍ Qāsim. Bairūt: Dār al-Fikr, 2005.
- Oktoberninsyah dkk, *Al-Hadis*. Yogyakarta: Pokja UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Purba, Nelvita dan Sri Sulistyawati, *Pelaksanaan Hukuman Mati Perspektif Hak Asasi Manusia dan Hukum Pidana di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Qāsimī, Jamāl ad-Dīn al-. *Qawā‘id at-Taḥdīs min Funūn Muṣṭalah al-Ḥadīs*, ed. Muḥammad Bahjah al-Baiṭār. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, t.th.
- Qaṭṭān, Mannā’ Khalīl al-. *Mabāḥiṣ fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. T.tp: Maktabah al-Ma‘ārif, cet. III, 2003.

- Qibāwah, Fakhr ad-Dīn (ed.), *al-Mufaṣṣal fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*. Bairūt: Maktabah Nāsyirūn, cet. I, 2008.
- Qurṭubī, Abū 'Amr ibn 'Abd al-Barr al-. *Jāmi' Bayān al-'Ilm wa Faḍlih*, ed. Abū al-Asybāl az-Zuhairī. Saudi Arabia: Dār ibn al-Jauzī, cet. I, 1994.
- RADEN 2011, *Al-Qur'an Kita: Studi Ilmu, Sejarah dan Tafsir Kalamullah*. Kediri: Lirboyo Press, 2011.
- Rūmī, Fahd ibn Sulaiman ar-. *Buḥūs fī Uṣūl at-Tafsīr wa Manāhijuh*. T.tp: Maktabah at-Taubah, t.th.
- Rusadi, Udi. *Kajian Media: Isu Ideologis dalam Perpsektif, Teori dan Metode*. Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Ṣubḥī al-Ṣālih, *'Ulūm al-Ḥadīṣ wa Muṣṭalaḥuh*. Beirut: Dār al-'Ilm li al-Malāyīn, 1977.
- Sa'īd 'Abd al-Fattāḥ 'Āsyūr, *al-'Aṣr al-Mamālīkī fī Miṣr wa asy-Syām*. Kairo: Dār an-Nahḍah al-'Arabiyah, 1976.
- Sābiq, Sayyid. *Fiqh as-Sunnah*. Bairūt; Dār al-Kitāb al-'Ilmiyyah, cet. III, 1977.
- Ṣābūnī, Muḥammad 'Alī as-. *Rawā'i' al-Bayān: Tafsīr Āyāt al-Aḥkām*. Damaskus: Maktabah al-Gazālī, 1980.
- *at-Tibyān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Pakistan: Maktabah al-Busyrā, 2010.
- Sakhāwī, Syams ad-Dīn Muhammad as-. *al-Ḍau' al-Lāmi'*. Beirut: Dār Maktabah al-Ḥayāh, t.th.
- Salīm, 'Amr 'Abd al-Mun'im. *al-Mu'allim fī Ma'rifah 'Ulūm al-Ḥadīs*. Saudi Arabia: ad-Dār at-Tadmuriyyah, 2005.
- Sālim, Abū Mālik Kamāl ibn as-Sayyid. *Ṣaḥīḥ Fiqh as-Sunnah wa Adillatuh wa Tauḍīḥ Mazāhib al-A'immah*. Mesir: al-Maktabah at-Taufriyyah, t.th.
- Ṣan'ānī, Abū Bakr 'Abd ar-Razzāq as-. *al-Muṣannaḥ*, ed. Ḥabīb ar-Raḥmān al-A'zamī. India: al-Majlis al-'Ilmī, cet. III, 1403 H.
- Ṣan'ānī, Muḥammad ibn Ismā'īl al-Yamanī as-. *Subul as-Salām Syarḥ Bulūg al-Marām*, ed. Ḥāzim 'Ālī Bahjat al-Qādī. Riyāḍ: Maktabah Nazzār Muṣṭafā al-Bāz, 1995.
- Sibā'ī, Muṣṭafā as-. *as-Sunnah wa Makānatuh fī at-Tasyrī' al-Islāmī*. Ttp: Dār al-Warrāq, t.th.

- Sijistānī, Abū Dāwūd Sulaimān ibn al-Asy‘ās as-. *Sunan Abī Dāwūd*, ed. Muḥammad Muḥy ad-Dīn ‘Abd al-Ḥamīd. Bairūt: Maktabah al-‘Aṣriyyah, t.th.
- Suyūṭī, Jalāl ad-Dīn as-. *Tadrīb ar-Rāwī fī Syarḥ Taqrīb an-Nawawī*, ed. Abū Qutaibah Muḥammad al-Fāriyābī. T.tp: Dār Ṭaibah, t.th.
- . *Husn al-Muḥāḍarah fī Tārīkh Miṣr wa al-Qāhirah*, ed. Muḥammad Abū Faḍl Ibrāhīm. Mesir: Dār Iḥyā’ al-Kutub al-‘Arabiyyah, 1967.
- . *ad-Dībāj ‘alā Ṣaḥīḥ Muslim ibn al-Ḥajjāj*, ed. Abū Ishāq al-Juwainī. T.tp: Dār ibn ‘Affān, 1996.
- . *Tārīkh al-Khulafā’*. Bairūt: Dār Ibn Ḥazm, 2003.
- . *al-Ḥāwī li al-Fatawī* Bairūt: Dār al-Fikr, 2004.
- . *Jam‘ al-Jawāmi‘*, ed. Mukhtār Ibrāhīm al-Hā’ij, ‘Abd al-Ḥamīd Muḥammad dan Ḥasan ‘Isā ‘Abd al-Zāhir. Kairo: Majma‘ al-Buḥūs al-Islāmiyyah, 2005.
- . *al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, ed. Syu‘aib al-Arnaūṭ. Beirut: Mu’assasah ar-Risālah Nāsyirūn, 2008.
- Syāfī‘ī, Abū ‘Abd Allāh Muḥammad ibn Idrīs al-. *al-Musnad*. Bairūt: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1400 H.
- Syarjaya, H. E. Syibli. *Tafsir Ayat-ayat Ahkam*. Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Syaukānī, Muḥammad ibn ‘Alī asy-. *al-Badr al-Ṭāli’*. Beirut: Dār al-Ma‘rifah, t.th.
- . *Nail al-Auṭār*, ed. ‘Iṣām ad-Dīn al-Ṣababiṭī. Mesir: Dār al-Ḥadīṣ, cet. III, 1993.
- Syurbajī, Muḥammad Yūsuf asy-. *al-Imām as-Suyūṭī wa Juhūduhū fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Suriah: Dār al-Maktabī, 2001.
- Ṭībī, Syaraf ad-Dīn al-Ḥusain al-. *Syarḥ al-Ṭībī‘ alā Misykāh al-Maṣābiḥ*, ed. ‘Abd al-Ḥamīd Hindāwī [Riyād: Maktabah Nazār Muṣṭafā al-Bāz, 1997.
- Ṭabbā‘, Iyād Khālīd at-. *al-Imām al-Ḥāfiẓ Jalāl ad-Dīn as-Suyūṭī; Ma‘lamah al-‘Ulūm al-Islāmiyyah*,. Damaskus: Dār al-Qalam, 1996.
- Ṭaḥāwī, Abū Ja‘far Aḥmad al-. *Syarḥ Ma‘ānī al-Aṣar*, ed. Muḥammad Zuhri an-Najjār dkk. Bairūt: ‘Ālam al-Kutub, 1994.
- Ṭāhir Sulaimān Ḥamūdah, *Jalāl ad-Dīn as-Suyūṭī: ‘Aṣruḥ wa Ḥayātuh wa Āṣāruḥ wa Juhūduh fī ad-Dars al-Lugawī*. Bairūt: al-Maktab al-Islāmī, 1989.

- Ṭayyār, Musā‘id at-. *Maqālāt fī ‘Ulūm al-Qur’ān wa Uṣūl at-Tafsīr*. Riyāḍ: Dār al-Muḥaddiṣ, 1425 H.
- Tirmasī, Muḥammad Maḥfūz at-. *Manhaj Żawī an-Nazar*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, 2003.
- Tirmizī, Abū ‘Isā Muḥammad ibn ‘Isā at-. *Sunan at-Tirmizī*, ed. Basysyār ‘Awwād Ma‘rūf. Bairūt: Dār al-Garb al-Islāmī, 1998.
- Wajdī, Muḥammad Farīd. *al-Muṣḥaf al-Mufassar*. Kairo: asy-Syu‘ub, t.th), 826.
- Yahya, Imam. “Eksekusi Hukuman Mati: Tinjauan Maqāṣid as-Sharī’ah dan Keadilan,” dalam *al-Ahkam: Jurnal Pemikiran Hukum Islam*, Volume 23, Nomor 1, April 2013.
- Żahabī, Muḥammad Husain az-. *at-Tafsīr wa al-Mufassirūn*. Kairo: Maktabah Wahbah, t.th.
- Zamakhsyārī, Abū al-Qāsim Maḥmūd az-. *al-Kasysyāf ‘an Ḥaqā’q Gawāmiḍ at-Tanzīl*. Beirut: Dār al-Kitāb al-‘Arabī, 1407 H.
- Zamzami, Mohammad Subhan. “Ideologi dan Politik dalam Proses Awal Kodifikasi Hadis,” dalam *Religió: Jurnal Studi Agama-agam*, Volume 3, Nomor 1, Maret 2013.
- Zarkalī, Khair ad-Dīn Maḥmūd az-. *al-A’lām*. Beirut: Dār al-‘Ilm li al-Malāyīn, 2002.
- Zarqānī, ‘Abd al-‘Azīm az-. *Manāhil al-‘Irfān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, ed. Fawwāz Aḥmad. Beirut: Dār al-Kitāb al-‘Arabī, 1995.
- Zoest, Van. *Fiksi dan Nonfiksi dalam Kajian Semiotik*, terj. Manoeckmi Sarjoe. Jakarta: Intermedia, 1991.
- Zuhailī, Wahbah ibn Muṣṭafā az-. *al-Fiqh al-Islāmī wa Adillatuh*. Damaskus: Dār al-Fikr, cet. II, 1985.

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**  
*Curriculum Vitae*



**Data Pribadi**

1. Nama : M I S K I  
 2. Tempat/Tanggal Lahir : Sampang, 05 Oktober 1990  
 3. Jenis Kelamin : Laki-laki  
 4. Agama : Islam  
 5. Status Pernikahan : Belum Menikah  
 6. Warga Negara : Warga Negara Indonesia  
 7. Alamat KTP : Dusun Batu Lenger, desa Bira  
 Tengah, kec. Sokobanah, kab. Sampang, Madura, Jawa Timur  
 9. Nomor Telepon / HP : 087838386935/089622016835  
 10. E-Mail : elbierowy@gmail.com

**Latar Belakang Pendidikan:**

Tahun	Sekolah / Instansi / Universitas	Jurusan/Prodi	Jenjang
2017	UIN Sunan Kalijaga	Studi al-Qur'an dan Hadis	Strata 2
2015	UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta	Ilmu al-Qur'an dan Tafsir	Strata 1*
2010	TMI Al-Amien Prenduan, Sumenep, Madura, Jatim	<i>Dirasah Islamiyah wal Arabiyah (DIA) / Agama</i>	Menengah Atas
2005	MTs Mambaul Ulum Bira Timur, Sampang Madura, Jatim	-	Menengah Pertama
2002	MI Miftahul Ulum, Bira Tengah, Sampang Madura, Jatim	-	Sekolah Dasar

\* Lulus dengan Predikat *Cumlaude* (3,82) dan Tertinggi Tepat Waktu

**Karya-karya Ilmiah/Riset:**

Tahun	Judul	Status Karya
2016	Lesbianisme dalam Normativitas Hadis Nabi	Artikel (proses) diterbitkan dalam <i>Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir-Hadis</i>
2016	Aktualisasi Revolusi Mental Melalui Sistem Rekrutmen Tenaga Kerja Ideal: Studi Konseptual Alquran dan Hadis	Artikel diterbitkan dalam <i>Proceeding of Pekalongan International Conference on Islamic Studies (PICIS)</i> , Pekalongan, 2016.
2016	Aktualisasi Revolusi Mental Melalui Sistem Rekrutmen Tenaga Kerja Ideal: Studi Konseptual Alquran dan Hadis	Artikel dipresentasikan dalam <b>Pekalongan International Conference on Islamic Studies (PICIS)</b> dengan tema “ <i>Mewujudkan Revolusi Mental Melalui Rekonstruksi Ilmu Pengetahuan di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.</i> ”
2016	Hermeneutika Hadis Ali Mustafa Yaqub	Artikel (Proses) diterbitkan pada jurnal <i>Riwayah</i> , STAIN Kudus, Jawa Tengah
2016	Dinamika Kajian Tafsir al-Qur'an di Indonesia	Artikel lolos dalam <b>4th International Conference on Arabic Studies &amp; Islamic Civilization 2017</b> , Department of Arabic Studies and Linguistics, Academy of Islam, International Islamic University College Selangor, Malaysia.
2016	Ahmad Surkati dan Ide Modernisme	Artikel dipresentasikan dalam <b>International Seminar</b> ,



	Islam di Indonesia	“The Dynamics of Malay Islamic World in Responding to Contemporary Global Issue”
2016	Kekerasan Simbolik dalam Komik Hadis	Artikel dipresentasikan dalam <b>1<sup>st</sup> Internasional Conference Hadith Studies and Its Contribution in Indonesia and Muslim World</b>
2016	Perawi Non-Sunni dalam <i>Sahih al-Bukhārī</i> (menemukan Nilai-nilai Toleransi dalam Ketatnya Kajian tentang Hadis Nabi)	Artikel diterbitkan di Jurnal Ilmu-ilmu al-Qur’an dan Hadis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2016	‘Membaca’ al-Qur’an Sebagai Sabab Wurud al-Hadis	Artikel diterbitkan pada website <a href="http://ilmuhadis.uin-suka.ac.id/">http://ilmuhadis.uin-suka.ac.id/</a> , Prodi Ilmu Hadis, UIN Sunan Kalijaga
2016	Al-Qur’an sebagai <i>Sabab Wurūd al-Hadīs</i> (Membaca relasi Firman Tuhan dengan Sabda Nabi)	Artikel diterbitkan di Jurnal Ilmu-ilmu al-Qur’an dan Hadis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2016	Hermeneutika al-Qur’an Muhammad al-Ghazali	Artikel dipresentasikan dalam Workshop Aplikasi Pendekatan Kontekstualis dan Resepsi Pendekatan Historis-Kritis atas al-Qur’an
2016	“Aplikasi Penafsiran al-Qur’an menggunakan al-Qur’an dalam Tafsir al-Jalalain”	Artikel Jurnal <i>Suhuf</i> Kemenag ( <b>Terakreditasi</b> ), 2016
2016	Kaidah Penafsiran al-Qur’an	Buku Ontologi, Melihat Kembali Trend Kajian al-Qur’an, UIN Sunan Kalijaga, 2016
2016	Manage Your Galau with al-Qur’an	Buku, diterbitkan oleh Diva Press, 2016
2015	“Hermeneutika al-Qur’an Kontemporer”	Artikel Jurnal <i>Hermeneutika</i> STAIN Kudus, 2015
2015	Manage Your Love!	Buku, diterbitkan oleh Aswaja Pressindo, 2015
2015	“Penafsiran Alquran menggunakan Alquran dalam <i>Tafsīr al-Jalālain</i> ”	Skripsi Jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2015 (nilai A [96])
2013	<i>Kupas Tuntas 29 Problematika Muslim</i> (Buku)	Buku, diterbitkan oleh: 959 Publishing House, Jakarta, Januari 2013
2012	“Pasangan Ideal dalam Tinjauan Hadits Nabi Saw.” dalam <i>Kontribusi Keilmuan Ushuluddin dalam Menjawab Problematika Bangsa</i>	Buku, diterbitkan oleh: Sema FUSAP kerjasama dengan Aura Pustaka, Yogyakarta, 2012

#### Workshop / Training / Pelatihan / Seminar:

Tahun	Instansi	Jenis Kegiatan	Tingkat	Status
2016	IAIN Pekalongan	Pekalongan International Conference on Islamic Studies (PICIS) dengan tema “ <i>Mewujudkan Revolusi Mental Melalui Rekonstruksi Ilmu Pengetahuan di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam</i> ”.	Internasional	Pembicara
2016	UIN Raden Fatah	Pendampingan Penulisan Jurnal Terindex Scopus	Internasional	Peserta
2016	UIN Raden Fatah Palembang	International Seminar, “The Dynamics of Malay Islamic World in Responding to Contemporary Global Issue”	Internasional	Pembicara (Call for Papers)*
2016	Fakultas Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga	International Peace Symposium 2016 “Implementation of Pancasila in Freedom of Religius as Aspiration for the World”	Internasional	Peserta
2016	Asosiasi Ilmu Hadis se-Indonesia	Simposium Ilmiah Studi Hadis di Indonesia	Nasional	Peserta*

	(ASILHA)			
2016	Asosiasi Ilmu Hadis se-Indonesia (ASILHA)	1 <sup>st</sup> Internasional Conference Hadith Studies and Its Contribution in Indonesia and Muslim World	Internasional	Pembicara (Call for Papers)*
2016	PPS Agama dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga	Workshop Aplikasi Pendekatan Kontekstualis dan Resepsi Pendekatan Historis-Kritis atas al-Qur'an	Internasional	Pembicara (Call for Papers)*
2016	HMPS IAT-ILHA UIN Sunan Kalijaga	Seminar Nasional	Nasional	Modertor*
2015	Universitas Islam Indonesia (UII)	Seminar Nasional "Membangun Jiwa Entrepreneur Muda..."	Nasional	Peserta*
2015	Universitas Islam Indonesia (UII)	Seminar Nasional "Get Your Scholarship.."	Nasional	Peserta*
2015	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	"Multi-Perspective Comtemporary Approaches to Hadith"	Internasional	Peserta*
2015	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	International Conference Costly Tolerance	Internasional	Peserta*
2015	Program Kaderisasi Ulama (PKU), Gontor	Seminar Nasional: Tantangan Pemikiran Islam Kontemporer	Nasional	Peserta

\* Bersertifikat

#### Pengalaman Berorganisasi:

Tahun	Jenis Pengalaman	Kelompok / Lembaga / Instansi	Jabatan
2016	Anggota Asosiasi Ilmu Hadis se-Indonesia (ASILHA)	Asosiasi Ilmu Hadis se-Indonesia (ASILHA)	Anggota
2016	Sekretaris Jurnal Living Hadis	Prodi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga	Sekretaris
2015	Editor <i>Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis</i>	Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga	Editor
2014	Pengurus BEM-J TH/IAT	Jurusan Tafsir Hadis / Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga	Koordinator Penelitian
2014	Pengurus Inti Halaqah Lintas Fakultas (HALIFA)	Kelompok Halaqah Lintas Fakultas HALIFA) UIN Sunan Kalijaga	Pendiri / Penggagas dan Penasehat
2012	Pengurus Bagian Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga	Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Pengurus Bagian

\* Bersertifikat

Demikian daftar riwayat hidup atau *curriculum vitae* ini saya buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Maret 2017  
Hormat saya,

Miski, S.Th.I